

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI
PERKANTORAN**

***THE INFLUENCE OF LEARNING ENVIRONMENT AND INSTRUCTIONAL MEDIA USED
ON LEARNING MOTIVATION OF STUDENTS OFFICE ADMINISTRATION SKILL
COMPETENCE***

Arinda Yuliani, Muhyadi

Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
arind.heal23@gmail.com, muhyadi@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017; (2) pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017; (3) pengaruh lingkungan belajar dan penggunaan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 64 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama dan kedua serta analisis regresi ganda untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 sebesar 20,80% dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar 16,320; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 sebesar 16,50% dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar 12,277; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar dan penggunaan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 sebesar 26,50% dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar 10,988.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar, Penggunaan Media Pembelajaran

Abstract

The research is aimed to reveal: (1) the influence of learning environment on learning motivation of XI grade students Office Administration Skill Competence SMK Negeri 7 Yogyakarta of 2016/2017 Academic Year; (2) the influence of instructional media used on learning motivation of XI grade students Office Administration Skill Competence SMK Negeri 7 Yogyakarta of 2016/2017 Academic Year; (3) the influence of both learning environment and instructional media used on learning motivation of XI grade students Office Administration Skill Competence SMK Negeri 7 Yogyakarta of 2016/2017 Academic Year. This research was an ex post facto research with quantitative approach. The subject of this research was all of XI grade students of Office Administration Competence Skill SMK Negeri 7 Yogyakarta of 2016/2017 Academic Year, which

amounts to 64 students. The technique of collecting data used questionnaire and documentation. The technique of analysis data used simple regression analysis to answer first and second questions research and multiple regression analysis to answer third questions research. The result of this research show that: (1) there is a positive and significance influence of learning environment on learning motivation of XI grade students of Office Administration SMK Negeri 7 Yogyakarta of 2016/2017 Academic Year in amount 20.80% with significance value in amount $0.000 < 0.05$ and in amount 16.320 of F; (2) there is a positive and significance influence of instructional media used on learning motivation of XI grade students of Office Administration SMK Negeri 7 Yogyakarta of 2016/2017 Academic Year in amount 16.50% with significance value in amount $0.001 < 0,05$ and in amount 12,277 of F; (3) there is a positive and significance influence of both learning environment and instructional media used on learning motivation of XI grade students of Office Administration SMK Negeri 7 Yogyakarta of 2016/2017 Academic Year in amount 26.50% with significance value in amount $0,000 < 0,05$ and in amount 10,988 of F.

Keywords: Learning Motivation, Learning Environment, Instructional Media Used

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Pendidikan juga dapat menjadi modal dalam menghadapi persaingan dalam dunia kerja. Menjadikan lulusan pendidikan formal yang berkualitas dapat diperoleh melalui aktivitas belajar yang dilakukan di sekolah. Aktivitas belajar bersifat fisik dan psikis, kedua aktivitas tersebut saling berkaitan satu sama lain. Aktivitas belajar tidak akan dilakukan tanpa adanya motivasi. Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Motivasi juga menjadi daya penggerak siswa dalam kegiatan belajar karena dengan adanya motivasi belajar yang tinggi maka tujuan belajar akan lebih mudah tercapai.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. SMK Negeri 7 Yogyakarta sebagai satuan pendidikan dengan bidang keahlian bisnis dan manajemen tidak terlepas dari berbagai permasalahan belajar. Berdasarkan hasil obserasi dan pra survei yang dilakukan di SMK Negeri 7 Yogyakarta menunjukkan bahwa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran memiliki motivasi belajar yang belum optimal.

Motivasi belajar yang menjadi faktor penting, selalu mendapat perhatian dalam berbagai usaha yang ditunjukkan untuk mendidik dan membelajarkan manusia, baik di dalam pendidikan formal maupun nonformal. "Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan" (Sardiman A.M, 2012, p.75). Motivasi belajar siswa yang belum optimal dapat dilihat dari kurangnya semangat belajar, minat belajar yang masih rendah, kemandirian belajar masih rendah serta kurangnya keuletan dalam menghadapi kesulitan belajar.

Semangat siswa dalam belajar yang masih kurang ditunjukkan dengan kurang antusias siswa terhadap kegiatan belajar di kelas. Sebagian besar pemusatan perhatian siswa terhadap guru hanya selama 10 menit, setelah itu siswa asik dengan kegiatannya sendiri seperti bermain bolpen dan melamun. Siswa tidak segera menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis di atas meja ketika pelajaran sudah dimulai. Siswa juga tidak memiliki inisiatif untuk mencatat materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Guru harus memberikan stimulan kepada siswa agar mencatat materi.

Minat siswa terhadap belajar juga masih rendah. Rendahnya minat belajar siswa ditandai dengan kurangnya keaktifan siswa siswa dalam mengikuti proses belajar. Siswa

tidak memperhatikan guru bahkan berbicara sendiri dengan teman sebangkunya maupun teman yang berada didekatnya saat guru menjelaskan materi. Ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, tidak ada siswa yang memberikan respon. Siswa yang tidak memberikan respon bukan berarti telah memahami materi yang sudah dijelaskan. Pada kenyataannya, saat guru memberikan pertanyaan hanya satu siswa yang aktif dalam menjawab. Siswa yang lain memilih untuk diam daripada memberikan pendapatnya mengenai materi yang dipelajari karena tidak percaya diri dan tidak tahu apa yang hendak ditanyakan.

Kemandirian belajar siswa masih kurang. Kurangnya kemandirian belajar siswa ditandai dengan siswa tidak merencanakan dan melakukan kegiatan belajar. Berdasarkan data pra survei, dari sejumlah 64 siswa hanya 11 atau 17,18% siswa yang membuat jadwal belajar setiap harinya. Siswa yang lain hanya belajar saat ada ulangan atau tugas.

Motivasi belajar siswa yang belum optimal juga dilihat dari kurangnya keuletan siswa dalam menghadapi kesulitan belajar. Siswa tidak berusaha dalam memecahkan soal atau tugas yang dirasa sulit dengan bertanya kepada guru yang bersangkutan. Siswa juga tidak berusaha mencari materi dengan berkunjung ke perpustakaan. terdapat 41 dari 63 siswa atau 64,06% siswa tidak berusaha mencari buku tentang materi pelajaran yang belum dipahami. Siswa hanya mengandalkan materi yang diajarkan guru. Materi tambahan yang didapat siswa hanya dari tugas yang diberikan guru, itupun masih banyak siswa mengeluh karena tingkat kesulitan tugas.

Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. "Motivasi dapat mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Kegiatan belajar tidak akan dilakukan tanpa adanya motivasi. Motivasi dan belajar merupakan suatu hal yang saling berkaitan satu sama lain. Motivasi juga dapat mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar mendapatkan sebuah keberhasilan" (Oemar Hamalik, 2012, p.175).

Permasalahan lain yang ditemukan saat observasi terdapat pada lingkungan belajar siswa yang kurang kondusif. Menurut Sartain ahli psikologi Amerika mengatakan bahwa "lingkungan (*environment*) ialah meliputi

semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen-gen dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen yang lain" (Ngalim Purwanto, 2002, p.28). Lingkungan belajar dibagi menjadi dua yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial (fisik). Lingkungan non sosial (fisik) meliputi tempat belajar, suasana belajar, dan sumber belajar. Pada lingkungan non sosial (fisik), pemasalahannya ada pada siswa yang tidak mempunyai sumber belajar yang lengkap namun tidak berusaha mencari buku di perpustakaan. Hanya terdapat 7 dari 64 siswa atau 10,93% siswa yang mempunyai buku pelajaran lengkap. Sumber belajar yang dimiliki siswa hanya terfokus pada satu sumber buku yang direkomendasikan oleh guru dan tidak berinisiatif mencari sumber buku lain terkait dengan pelajaran yang sedang dipelajari. Suasana yang diciptakan di kelas XI AP tergolong kurang kondusif, karena interaksi antara guru dengan murid hanya berjalan satu arah. Terdapat juga suara bising dari luar kelas yang membuat siswa sulit untuk konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain lingkungan non sosial, lingkungan sosial juga turut mempengaruhi motivasi belajar yakni lingkungan keluarga, lingkungan teman sepermainan, dan lingkungan sekolah. Berdasarkan pra survei, pergaulan siswa di kelas XI AP masih belum mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar, terdapat 39 dari 64 siswa atau 60,93% siswa menyatakan jarang berkunjung ke perpustakaan dengan temannya. Sebagian besar siswa juga tidak melakukan diskusi dengan teman sepermainannya mengenai pelajaran yang belum dipahami. Siswa lebih tertarik bermain dengan temannya daripada belajar bersama, seta interaksi yang terjadi antara guru dan murid hanya sebatas di dalam ruang kelas saja. "Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca buku dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa" (Muhibbin Syah, 2012, p.154).

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu penggunaan media

pembelajaran. Media menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran pada khususnya. “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik (Nunuk Suryani & Leo Agung, 2012, p.137)”. Berdasarkan observasi, penggunaan media pada saat kegiatan belajar belum optimal. Guru masih kurang variasi dalam menggunakan media pembelajaran, sebagian guru masih terpaku dengan media pembelajaran berupa papan tulis dan buku/modul sehingga kegiatan belajar mengajar kurang menarik. Hanya beberapa guru saja yang menggunakan media LCD proyektor tetapi penggunaan media tersebut tidak memudahkan pemahaman siswa. Siswa justru mengalami kesulitan dalam membaca materi yang ditampilkan melalui LCD proyektor. Sebagian siswa mengeluh tulisan yang ditampilkan tidak terlihat dampai bangku belakang dan terdapat siswa yang mempunyai penglihatan kurang (minus). Berdasarkan pemaparan permasalahan yang telah diuraikan, maka penelitian ini dilakukan sebuah kajian mengenai Pengaruh Lingkungan Belajar dan Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 7 Yogyakarta.

Tujuan penelitian ini yaitu pertama, mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa. Kedua, mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Ketiga, mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan penggunaan media pembelajaran secara

bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK negeri 7 Yogyakarta.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus – September 2017 di SMK Negeri 7 Yogyakarta. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket

atau kuesioner dan dokumentasi pada 64 siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 7 Yogyakarta.

Uji coba instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas yang dilakukan di SMK Negeri 1 Yogyakarta dengan 30 responden. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa terdapat 4 dari 26 butir pernyataan variabel motivasi belajar, 5 dari 29 butir pernyataan variabel lingkungan belajar, dan 2 dari 14 butir pernyataan variabel penggunaan media pembelajaran tidak valid, sehingga dinyatakan gugur dan tidak diikutsertakan dalam angket yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Berdasarkan uji reliabilitas menunjukkan bahwa reliabilitas variabel motivasi belajar sebesar 0,737, reliabilitas variabel lingkungan belajar sebesar 0,754, dan reliabilitas variabel penggunaan media pembelajaran 0,732 sehingga ketiga variabel dinyatakan reliabel dengan tingkat interpretasi tinggi atau kuat.

Teknik analisis data penelitian ini meliputi deskripsi data, uji prasyarat analisis, dan analisis dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Motivasi Belajar

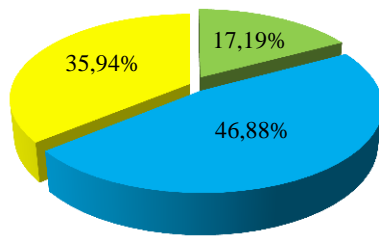
Data variabel motivasi belajar diperoleh dari penyebaran kuesioner yang terdiri dari 22 butir pernyataan kepada 64 responden. Berdasarkan analisis data menggunakan program *SPSS v.22 for Windows*, maka dapat diperoleh skor tertinggi sebesar 80,00; skor terendah sebesar 44,00; dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 60,13; *median* sebesar 59,50; *modus* sebesar 55,00; dan standar deviasi sebesar 7,95. Data distribusi frekuensi variabel motivasi belajar disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No	Nilai interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	44 – 49	3	4,69
2	50 – 55	20	31,25
3	56 – 61	13	20,31
4	62 – 67	16	25,00
5	68 – 73	9	14,06
6	74 – 79	2	3,13
7	80 – 85	1	1,56
Jumlah		64	100,00

(Sumber: Data primer yang diolah, 2017)
Data variabel motivasi belajar kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel yang ditampilkan dalam bentuk *pie chart* pada gambar 1.

MOTIVASI BELAJAR



■ Tinggi (>68) ■ Sedang (56 - 68) ■ Rendah (<56)

Gambar 1. Pie Chart Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar

Gambar 1 menunjukkan bahwa kecenderungan variabel motivasi belajar berada pada kategori sedang dengan persentase 46,88%.

Lingkungan Belajar

Data variabel lingkungan belajar diperoleh dari penyebaran kuesioner yang terdiri dari 24 butir pernyataan kepada 64 responden. Berdasarkan analisis data menggunakan program SPSS v.22 for Windows, maka dapat diperoleh skor tertinggi sebesar 84,00; skor terendah sebesar 50,00; dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 66,45; *median* sebesar 66,00; *modus* sebesar 66,00; dan standar deviasi sebesar 8,25. Data distribusi frekuensi variabel lingkungan belajar disajikan dalam tabel 2.

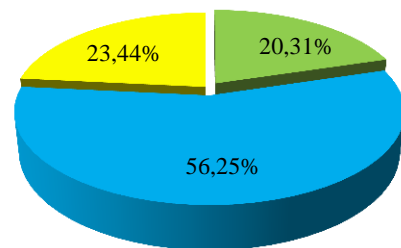
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Belajar

No	Nilai interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	50 – 54	5	7,81
2	55 – 59	8	12,50
3	60 – 64	13	20,31
4	65 – 69	17	26,56
5	70 – 74	8	12,50
6	75 – 79	8	12,50
7	80 – 84	5	7,81
Jumlah		64	100,00

(Sumber: Data primer yang diolah, 2017)

Data variabel lingkungan belajar kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel yang ditampilkan dalam bentuk *pie chart* pada gambar 2.

LINGKUNGAN BELAJAR



■ Kondusif (>73)
■ Cukup Kondusif (61 - 73)
■ Tidak Kondusif (<64)

Gambar 2. Pie Chart Kecenderungan Variabel Lingkungan Belajar

Gambar 2 menunjukkan bahwa kecenderungan variabel lingkungan belajar berada pada kategori sedang dengan persentase 56,25%.

Penggunaan Media Pembelajaran

Data variabel penggunaan media pembelajaran diperoleh dari penyebaran kuesioner yang terdiri dari 12 butir pernyataan kepada 64 responden. Berdasarkan analisis data menggunakan program SPSS v.22 for Windows, maka dapat diperoleh skor tertinggi sebesar 43,00; skor terendah sebesar 22,00; dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 31,17; *median* sebesar 31,00; *modus* sebesar 32,00; dan standar deviasi sebesar 5,31. Data distribusi frekuensi variabel penggunaan media pembelajaran disajikan dalam tabel 3.

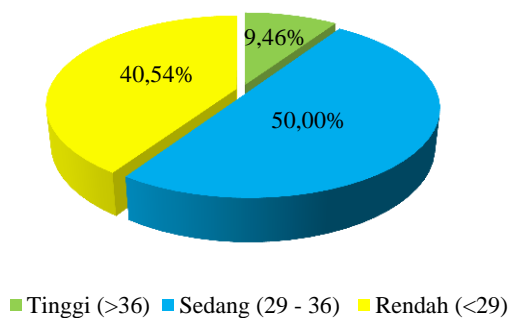
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Penggunaan Media Pembelajaran

No	Nilai interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	22 – 24	4	6,25
2	25 – 27	12	18,75
3	28 – 30	12	18,75
4	31 – 34	21	32,81
5	35 – 37	10	15,63
6	38 – 40	4	6,25
7	41 – 43	1	1,56
Jumlah		64	100,00

(Sumber: Data primer yang diolah, 2017)

Data variabel penggunaan media pembelajaran kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel yang ditampilkan dalam bentuk *pie chart* pada gambar 3.

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN



Gambar 3. Pie Chart Kecenderungan Variabel Penggunaan Media Pembelajaran

Gambar 3 menunjukkan bahwa kecenderungan variabel penggunaan media pembelajaran berada pada kategori sedang dengan persentase 50,00%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan bantuan *SPSS versi 22 for Windows* diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,456 dengan signifikansi 0,000. Nilai

koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,208 yang menunjukkan bahwa variabel lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 20,80%, sedangkan sisanya 79,20% dipengaruhi oleh faktor atau variabel selain lingkungan belajar. Pengujian signifikansi dengan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 16,320 dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,15. Hal ini menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa tinggi tergantung dari kondisi lingkungan belajar siswa. Siswa yang berada di lingkungan dengan masyarakat sekitarnya berpendidikan maka secara tidak langsung siswa mempunyai motivasi belajar tinggi. Sumbangan efektif lingkungan belajar terhadap motivasi belajar sebesar 16,31%.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Noni Suci Aristyani (2015) yang menyebutkan bahwa semakin kondusif lingkungan belajar siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin tidak kondusif lingkungan belajarnya, maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa. Penelitian tersebut menghasilkan simpulan adanya pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,234, koefisien determinasi sebesar 0,059. Nilai koefisien signifikansi 0,027 lebih kecil dari 0,05. Adanya pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar diperkuat oleh pendapat Eveline Siregar dan Hartini Nara. Menurut Eveline Siregar dan Hartini Nara (2011: 55), lingkungan sosial yang tidak menunjukkan kebiasaan belajar dan mendorong kegiatan belajar akan berpengaruh terhadap rendahnya motivasi belajar, tetapi jika sebaliknya maka akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar. Pernyataan ini selaras dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono bahwa lingkungan yang aman, tertib, dan indah dapat memperkuat semangat siswa untuk belajar.

Berdasarkan pendapat dan penelitian yang relevan tersebut menguatkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 7 Yogyakarta. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang

kondusif adalah peran orangtua, guru, dan teman sepermainan yang menunjukkan kebiasaan belajar, mengupayakan alat-alat belajar yang lengkap, dan tempat belajar yang nyaman dengan suasana yang tenang.

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan bantuan *SPSS versi 22 for Windows* diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,407 dengan signifikansi 0,001. Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,165 yang menunjukkan bahwa variabel penggunaan media pembelajaran memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 16,50%, sedangkan sisanya 83,50% dipengaruhi oleh faktor atau variabel selain penggunaan media pembelajaran. Pengujian signifikansi dengan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 12,277 dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,15. Hal ini menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Sumbangan efektif lingkungan belajar terhadap motivasi belajar sebesar 10,19%.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zulfika Aulia Nukha (2015) yang menyebutkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa karena siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar mengajar, siswa tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi dengan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan kemudian dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian tersebut menghasilkan simpulan adanya pengaruh positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,916, koefisien determinasi sebesar 0,345. Adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar diperkuat oleh pendapat Nunuk Suryani dan Leo Agung. Menurut Nunuk Suryani dan Leo Agung (2012: 137), penggunaan media pembelajaran dapat menyalurkan pesan, dapat

merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada siswa yang menciptakan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pendapat dan penelitian yang relevan tersebut menguatkan bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 7 Yogyakarta. Penggunaan media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar perlu ditingkatkan karena media pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam memahami maksud dan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, dalam penggunaan media pembelajaran guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip tertentu agar penggunaan media pembelajaran dapat mencapai hasil yang baik diantaranya adalah kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian media dengan keterampilan guru dalam menggunakannya, kesesuaian media dengan situasi dan kondisi atau waktu untuk menggunakannya, serta kesesuaian media dengan karakter siswa.

Pengaruh Lingkungan Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar dan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta. Berdasarkan hasil uji F dengan bantuan *SPSS versi 22 for Windows* diperoleh nilai hasil dari F hitung sebesar 10,988 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$) sehingga dinyatakan bahwa variabel lingkungan belajar dan penggunaan media pembelajaran secara bersama-sama signifikan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,265 maka model regresi variabel lingkungan belajar dan penggunaan media pembelajaran dapat menjelaskan motivasi belajar siswa sebesar 26,50%. Angka ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan penggunaan media pembelajaran memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 26,50%, sedangkan sisanya sebesar 73,50% dipengaruhi oleh faktor dan variabel lain di luar penelitian ini.

Sesuai dengan kerangka pikir bahwa semakin kondusif lingkungan belajar dan semakin tepat penggunaan media pembelajaran, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Terbuktinya pertanyaan penelitian ketiga ini dapat memberikan informasi bahwa lingkungan belajar dan penggunaan media pembelajaran secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, khususnya siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Sumbangan efektif lingkungan belajar terhadap motivasi belajar sebesar 26,50%.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Adanya pengaruh positif dibuktikan dengan hasil regresi nilai F_{hitung} lingkungan belajar sebesar 16,320 lebih besar dari F_{tabel} 3,15 nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan $N = 64$. Adapun besar pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar yaitu dilihat dari nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,208 menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 20,80%.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Adanya pengaruh positif dibuktikan dengan hasil regresi nilai F_{hitung} penggunaan media pembelajaran sebesar 12,277 lebih besar dari F_{tabel} 3,15 nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan $N = 64$. Adapun besar pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar yaitu dilihat dari nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,165 menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 16,50%.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar dan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Adanya pengaruh positif dibuktikan dengan hasil regresi uji F dengan nilai F hitung sebesar 10,988 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Adapun besar pengaruh lingkungan belajar dan penggunaan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap motivasi belajar yaitu dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,265 menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan penggunaan media pembelajaran memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 26,50%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Siswa hendaknya menjaga lingkungan belajar agar tetap kondusif. Jika guru sedang menerangkan pelajaran di depan kelas hendaknya siswa memperhatikan secara sungguh-sungguh penjelasan dari bapak/ibu guru sehingga dapat memahami materi yang dijelaskan. Siswa juga perlu belajar terlebih dahulu sebelum materi tersebut dijelaskan.
 - b. Siswa diharapkan selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami dan mengulang kembali pelajaran yang diajarkan sesampai di rumah agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Siswa seharusnya juga dapat membagi waktu untuk belajar dan bermain.
2. Bagi guru
 - a. Guru diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan LCD Proyektor seperti menayangkan video pembelajaran atau menggunakan media powerpoint, karena dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi dapat menarik perhatian siswa agar memperhatikan pelajaran yang

- sedang berlansung dan mengurangi kejenuhan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Guru hendaknya mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru yang murah senyum, sering berinteraksi dengan siswa dan sering memberikan pujian akan membuat suasana kelas lebih santai, sehingga siswa merasa nyaman dan percaya diri saat kegiatan belajar mengajar.
 3. Bagi orangtua
Keluarga menjadi salah satu lingkungan belajar bagi siswa. Oleh karena itu diharapkan keluarga mengetahui proses belajar anak saat berada di rumah, memantau anak yang sedang belajar, dan atau memenuhi kebutuhan belajar anak.
 4. Bagi peneliti selanjutnya
Motivasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian ini hanya meneliti dua faktor yaitu lingkungan belajar dan penggunaan media pembelajaran. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengungkapkan faktor-faktor atau variabel lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Eveline Siregar & Hartini Nara. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noni Suci Aristyani. (2015). Pengaruh Kondisi Siswa dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. *Skripsi*: FE UNY
- Nunuk Suryani & Leo Agung. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Oemar Hamalik. (2012). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algesindo.

Sardiman A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Zulfika Aulia Nukha. (2015). Pengaruh Metode Mengajar dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Kearsipan Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Klatern. *Skripsi*: FE UNY.

Profil Singkat

Arinda Yuliani, lahir pada tanggal 23 Juli 1995 di Kota Yogyakarta, Daerah istimewa Yogyakarta. Merupakan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2013.

Prof. Dr. Muhyadi, merupakan dosen program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Lahir pada tanggal 30 Januari 1953. Menempuh pendidikan S1 bidang Administrasi di IKIP Yogyakarta lulus pada tahun 1978, S2 bidang Penelitian dan Evaluasi lulus pada tahun 1983, serta S3 bidang Kependidikan di IKIP Jakarta lulus pada tahun 1987.